

**MANAJEMEN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DI BAITUL MAAL  
HIDAYATULLAH (BMH) KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

**REGAH JENEIRI HARYANI**

**NIM 1316161444**

**PRODI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Juli 2017M  
3 Syawal 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



Regah Jeneiri Haryani

NIM 131 616 1444

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Regah jeneiri haryani, NIM 1316161444 dengan judul “Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu”, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 27 Juli 2017 M  
3 Syawal 1438 H

Pembimbing I

(Dra, Fatimah Yunus, M.A)  
NIP. 196303192000032003

Pembimbing II

(Ahmad Mathori, M.A)  
NIP. 195602071985031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (51771 Bengkulu)

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **Manajemen Penghimpunan Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu**, oleh **Regah Jeneiri Haryani NIM. 131611444**, Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf dan Manajemen Haji dan Umroh**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 10 Agustus 2017 M/ 07 Zulqaidah 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Manajemen Zakat dan Wakaf**, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

**Bengkulu, 14 Agustus 2017 M**

**21 Zulqaidah 1438 H**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. Nurul Hak, M.A**

**Ahmad Mathori, M. A**

**NIP.196606161995031002**

**NIP. 195602 071985031005**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Drs. M.Syakroni, M.Ag**

**Nilda Susilawati, M.Ag**

**N NIP.195707061987031003**

**NIP. 197905202007102003**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Dt. Asnaini, MA**

**NIP. 197304121998032003**



## MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

Artinya:

"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh (Q.S Asy-Syu'ara: 83)

- *Jangan bangga jadi nomer satu, tapi jadilah yang terbaik.*
- *Banyak bekerja dan berdoa, sedikit berbicara.*

## *PERSEMBAHAN*

*Sujud syukur kupersembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsiku kepada:*

- *Kedua orang tuaku Bapak Olmen Juandi dan Emak Silisti Iniar tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang Serta memberi dukungan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Kalian seperti air yang mengalir di antara keringnya tanaman.*
- *Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang Henisa Surya Ningsi dan Okhva Teriami*
- *Untuk pembimbing Skripsi Ibu Dra. Fatimah Yunus, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Mathori, M.A selaku pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.*
- *Untuk sahabat-sahabat ku tersayang Amirul, Rohman, Shafwah Zakiah, Emilia Puspita Sari, Lita Andespa, Sherly Agustin*
- *Untuk teman-teman ku tersayang Afrian, Amar, Anohib, Desmi, Jeki, Linda, Mariana, Regel, Riri, Ulvi, Yaharman, Yaumil, Yuni, Iwan dan teman-teman KKN kelompok 82 yang telah membagi canda tawa, suka dan duka selama kita bersama. Kalian adalah kuas berwarna yang telah mewarnai putihnya kertasku.*
- *Sahabat dan teman-temanku seperjuangan.*
- *Almamater yang telah menempaku.*

## ABSTRAK

Manajemen penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu oleh Regah Jeneiri Haryani NIM 1316161444.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep fungsi manajemen terhadap penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data, setelah data di kumpulkan dengan lengkap tahap berikutnya adalah data yang di dapat di analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan dana zakat telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan meskipun perlu diperbaiki dan di maksimalkan kinerja SDM kariawannya.

Kata kunci: *Manajemen Penghimpunan Dana Zakat*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Islam pada Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Isla Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H.Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dra. Fatimah yunus, M.A, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Ahmad Mathori, M.A, selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, semangat dan penuh kesabaran dalam membimbing skripsi.
5. Kedua orang tuaku Olmen Juandi dan Silisti Iniar yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 27 Juni 2017 M  
3 Syawal 1438 H

Regah Jeneiri Haryani  
NIM 131 6161444

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

### BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	12

### BAB. II. KAJIAN TEORI

A. Manajemen.....	13
1. Pengertian manajemen .....	13
2. Fungsi-fungsi manajemen .....	15
3. Tingkatan manajemen .....	18
B. Penghimpunan zakat Dana Zakat .....	19
1. Pengertian Penghimpunan Dana Zakat .....	19
2. Langkah-Langkah Penghimpunan Dana Zakat .....	26
3. Zakat .....	31
a. Pengertian zakat .....	31
b. Hukum Zakat .....	32
c. Perintah mengeluarkan Zakat .....	32
d. Macam-macam zakat .....	35
e. Syarat-Syarat Zakat.....	37
f. Orang yang berhak menerima zakat.....	38
g. Hikma dan manfaat zakat .....	39

### **BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Baitul Maal Hidayatullah .....	41
B. Visi dan misi Baitul Maal Hidayatullah .....	42
C. Struktur Baitul Maal Hidayatullah .....	42
D. Program Baitul Maal Hidayatullah.....	43
E. Layanan Kemudahan Berdonasi ke BMH .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Konsep Fungsi Manajemen Terhadap Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.	
1. Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	50
2. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	54
3. Pergerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	55
4. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	56
B. Analisis Pelaksanaan Konsep Fungsi Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.	
1. Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	59
2. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	60
3. Pergerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	60
4. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.....	61

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Setruktur Organisasi Baitul Maal Hidayatullah Kota Bengkulu .....43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyaknya masyarakat muslim di Indonesia adalah sebuah peluang untuk mengumpulkan dana zakat. Seiring terus berkembang keadaan ekonomi masyarakat, tentu ini akan menjadikan zakat sebagai salah satu cara pemerintah untuk memberantas kemiskinan di negara ini.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan setiap umat muslim yang hartanya sudah memenuhi syarat dan nisabnya. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat mempunyai kedudukan yang sangat agung.

Disamping bentuk ibadah kepada Allah, zakat merupakan sarana perantara ekonomi umat Islam, pengikat kasih sayang antara orang yang mampu dan kurang mampu, dan juga membantu terciptanya kemaslahatan umat Islam.

Adapun di dalam ajaran Islam zakat diwajibkan bagi kaum muslim yang mampu mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerimanya, hal ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat AN-Nur/18 :56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”. (QS. AN-Nur/18 :56)<sup>1</sup>

Untuk mempermudah penghimpunan dana zakat dari agnia (para pemilik harta) dikarenakan para pemilik harta tadi ada kesibukan dan sulitnya waktu maka panitia amil zakat supaya bisa mengambil zakat ke pemilik harta. Pengambilan zakat ini telah ditegaskan oleh Allah sebagai firmanNya sebagai berikut.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.* (Q.S. At-Taubah/9:103)<sup>2</sup>

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa zakat harus diambil oleh amilnya dan zakat mengandung hikmah yaitu dapat mensucikan dan mengeluarkan orangnya dari dosa dan menambah pahalanya. Maksud ayat diatas ialah zakat itu akan menyucikan hartanya dan kotoran yang tidak halal dimakannya orang yang mengeluarkannya dari dosa, dan akan menumbuhkan pahalanya.<sup>3</sup> Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali, 2013), h. 180

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 103

<sup>3</sup> Aziz Masyhuri, *Fiiqh Zakat Dalam Dunia Modern*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2000), h. 2

telah membersihkan harta dari kotoran yang haram dimakannya bagi seorang yang kaya harta. Dia telah membersihkan hartanya dari sifat kikir dan orang lain akan tertolong dari hartanya dan kesulitan hidupnya. Orang yang menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.

Kemudian setelah zakat dihimpun oleh lembaga yang profesional tahap selanjutnya mendistribusikan kepada yang berhak menerimanya atau ke delapan asnaf termasuk amil, didalam surat At-Taubah ayat/10: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya. “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS. At-Taubah/10: 60)<sup>4</sup>

Amil yang menghimpun zakat sebagaimana didalam bahasa Indonesia disebut panitia pengambilan zakat dan pendistribusiannya. Orang yang menjadi amil harus mempunyai ilmu manajemen yang baik.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 99

Ilmu manajemen yang baik itu tercermin dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang profesional.

Dalam pengamatan peneliti salah satu dari wadah lembaga yang resmi mengurus zakat dan penghimpunan adalah lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah salah satu lembaga amil zakat nasional yang di sahkan oleh Kemenag dengan SK. Menteri Agama RI No.538 Tahun 2001, tentang Pengukuhan Sebagai LAZNAS dan SK. Menteri Hukum dan HAM RI No.C-HT.01.09-302 TH.2005 serta Akta Notaris : Lilyk, SH, SP.1, No.17 tanggal 18-Nopember-2008.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara dengan Bapak Togiman<sup>5</sup> salah satu *officer* divisi penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) peneliti menemukan suatu masalah ketidak efektifitasan di dalam penghimpunan dana zakat, akan tetapi masalah yang sangat menonjol tidak sesuainya target yang diinginkan dengan yang dihasilkan. Salah satu disinilah kemungkinan-kemungkinan menurut peneliti terdapat suatu kurang tepatan dalam pemanajemenan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Maka dari itu berdasarkan latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KOTA BENGKULU”**.

---

<sup>5</sup> Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 19 April 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana konsep fungsi manajemen terhadap penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui konsep manajemen pelaksanaan penghimpunan dana zakat di BMH Kota Bengkulu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk menambah referensi bagi kalangan akademis dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) secara umum, dan menjadi bahan kajian divisi penghimpunan yang menangani masalah ini secara khusus agar mampu mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

## E. Penelitian Terdahulu

Fauzan Aziz (2010) judul ‘Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Lubuk Linggau’<sup>6</sup>. Penelitian ini dipusatkan pada permasalahan pelaksanaan pemungutan ZIS di BAZ Kota Lubuk Linggau apakah sudah efektif apa belum. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan data yang terhimpun di BAZ tersebut pelaksanaan pemungutan Zakat, Infak, Shadaqah ZIS Kota Lubuk Linggau sudah dilaksanakan menurut petunjuk pelaksanaan yang ada, tetapi kurang atau belum efektif. Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama pemungutan dana zakat, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah sama-sama jenis penelitian Kualitatif. Perbedaannya peneliti meneliti manajemen pengumpulan dana zakat di BMH Kota Bengkulu sedangkan di penelitian terdahulu membahas keefektifitasan Pelaksanaan pemungutan zakat di BAZ ZIS Lubuk Linggau.

Helesti penelitian (2009) judul “Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu (Studi tentang Pengawasan Zakat Produktif’<sup>7</sup>. Penelitian ini dipusatkan pada permasalahan bagaimana membentuk manajemen Zakat pada BAZ Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa membentuk Manajemen Zakat Produktif terdapat beberapa prinsip yaitu amanah, professional, transparan, independent dan netral. Kemudian dalam Pengawasan Zakat Produktif yang dibentuk oleh

---

<sup>6</sup> Fauzan Aziz, *Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) oleh BAZ Kota Lubuk Linggau*, Tidak dicetak, Skripsi, s1, Syariah, STAIN Bengkulu 2010

<sup>7</sup>Helesti, *Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu (Studi tentang Pengawasan Zakat Produktif*, Tidak dicetak, Skripsi, s1, Perbankan Syariah, STAIN Bengkulu 2009

pemerintah yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan menginvestasikan zakat produktif tersebut sesuai aturan agama Islam. Dari beberapa penjelasan-penjelasan tujuan pustaka diatas ternyata letak perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada peneliti membahas tentang manajemen pengumpulan dana zakat di BMH Kota Bengkulu.

Ratih Wulandari (2012) judul “Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandari Utara Jakarta Selatan dan Respon Masyarakat”<sup>8</sup>. Dalam penenelitian ini yang membedakan peneliti meneliti dalam manajemen Penghimpunan dana zakat di BMH Kota Bengkulu sedangkan kesamaannya sama-sama membahas penghimpunan dana zakat, dan metode penelitian sama-sama kualitatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data tertulis (dokumen) atau dapat dikatakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori dan mengembangkan analisis pada proses penyimpulan deduktif serta

---

<sup>8</sup>Ratih Wulandari, *Model Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandari Utara Jakarta Selatan dan Respon Masyarakat*, Tidak dicetak, Skripsi, S1, Manajemen ZISWAF, Jakarta 2012

<sup>9</sup>Sulaiman dan Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: ELKAP, 2007), h. 41

analisis terhadap dinamika hubungan masalah yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>10</sup>

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu. waktu penelitian mulai dari 2 April – 2 Agustus 2017.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

### a. Sumber data primer

Yakni sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang masuk kedalam sumber data primer adalah ketua perwakilan atau manajer, Kadiv, staf dan mitra relawan penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

### b. Sumber data sekunder

Yakni sumber-sumber yang menjadi data penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis yang selanjutnya data ini disebut juga dengan tidak langsung atau data tidak asli. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, dokumentasi

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

<sup>11</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 87

maupun arsip.<sup>12</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa brosur, serta buku majalah BMH, arsip BMH, serta dokumen milik Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/prilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian BMH Kota Bengkulu, yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada dengan mengumpulkan pertanyaan dari ketua perwakilan, Kadiv dan Staf BMH yang menjadi perhatian yaitu terkait dengan penghimpunan dana zakat.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan

---

<sup>12</sup> Joko Subagayo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik...*, h.88

<sup>13</sup> Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta. Gramata, 2013), h. 93

keterangan informasi secara lisan dari seorang responden.<sup>14</sup> Dalam menggunakan metode ini diharapkan dalam wawancara yang dilakukan terhadap responden yang ditanya dapat diperoleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap dengan sehubungan dengan objek penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang valid dikarenakan bertanya secara langsung kepada informan.<sup>15</sup> Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada kepala perwakilan, manajer, kadiv penghimpunan dan staf penghimpunan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Didalam penelitian ini, penelitian mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari sumber tertulis seperti catatan arsip-arsip, majalah, surat kabar dan sebagainya. Maka peneliti menggunakan metode dokumentatif yang berupa data-data yang berasal dari arsip-arsip yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam

---

<sup>14</sup> Hendri Tanjung & Abrista Devi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, h. 83

<sup>15</sup> Julia Brannen. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 42

penelitian. Metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara tepat, sistematis, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat individu atau kelompok tertentu atau daerah tertentu.<sup>16</sup> Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang benar berdasarkan fakta, dari sana maka peneliti didalam menganalisis data akan mengadakan pemilihan dari data yang diambil dari sumber data baik dari informan, dokumen, berkas yang berhubungan dengan data, maupun majalah, dan sumber lainnya. Maka dipilah-pilah data yang dianggap akurat yang akan diambil, sedangkan data yang tidak akurat akan disisihkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I. Pendahuluan, dalam hal ini yang membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan teori, dalam hal ini yang membahas tentang: Pengertian Manajemen, Penghimpunan, dan Pengertian Zakat, Dasar Hukum Zakat, Macam-Macam Zakat, Syarat-Syarat Zakat, Hikmah dan Manfaat Zakat.

BAB III. Gambaran umum Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu, dalam hal ini yang membahas mengenai: Sejarah Berdirinya

---

<sup>16</sup> Soejono & Abdurahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaraksa, 2005), h. 22

Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Struktur Organisasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Program-Program Kegiatan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

BAB IV. Hasil penelitian manajemen penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan analisis data dan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan dan untuk mengambil kesimpulan.

BAB V. Penutup, dalam hal ini yang membahas tentang: Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan instrument penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi dan misi) yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dengan manajemen yang baik, daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat. semua aktifitas pengelolaan zakat didasarkan pada perinsip-prinsip manajemen akan membantu organisasi mencapai tujuan dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan professional kerja manajemen organisasi zakat, maka peluang tujuan zakat tercapai secara maksimal terbuka.

Istilah manajemen berasal dari kata *management*, turunan dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pegawainya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *dauran*. Secara istilah sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum.

---

<sup>17</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 2

Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.<sup>18</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manejemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manager atau pengelola.<sup>19</sup>

Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Seni ialah kecakapan yang diperoleh dari pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menghendaki kreatifitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen. Maka karena itu ilmu pengetahuan dari seni manajemen saling melengkapi dan seimbang diantara keduanya.<sup>20</sup>

George R. Terry memberikan defenisi manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dari pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>21</sup>

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPA, 2011), h. 177-178

<sup>19</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen, Ticoalu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 1

<sup>20</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 2

<sup>21</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 2

fungsi utama, yaitu: perencanaan, mengorganisasikan, pergerakan dan pengawasan.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat merupakan manajemen. Tugas dan fungsi organisasi zakat dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh system manajemen, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini beberapa fungsi manajemen yang dapat di terapkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat, seperti fungsi-fungsi manajemen zakat dibawah ini:

### 1) Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau planning adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang.
- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.<sup>22</sup>

Dalam proses perencanaan harus menyusun nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, menentukan visi dan misi serta tujuan organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 11

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Community Depelopment*, (Jakarta: CV Sinergy Multisarana, 2013), h. 99

Langkah-langkah perencanaan yaitu: menetapkan visi dan misi yang jelas, mewaspadai dan memperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial, perkembangan teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi kita, serta peluang dan ancaman atau penghalang yang ada dilingkungan luar, menetapkan keuangan dan sumber lainnya yang akan diperlukan untuk melaksanakan rencana, menentukan sebuah bingkai waktu dan bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan, pasang target-target untuk mencapai tujuan termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab dan memonitoring.<sup>24</sup>

## 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

“Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir.”<sup>25</sup>

Mengurus suatu lembaga membutuhkan perangkat yang baik. Perangkat tersebut merupakan aktor dominan yang menentukan keberhasilan. Ibarat mengelolah masakan, tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak, kemampuan koki dan api yang bagus mustahil diperoleh masakan yang lezat. Kelengkapan peralatan masak dan kemampuan koki dalam mengelola bahan-bahan menjadi unsur penentu keberhasilan memasak. Begitu pula dengan keberadaan suatu lembaga pengelola zakat, untuk menjalankan fungsinya secara maksimal maka perlu didukung infrastruktur yang cukup, disamping kemampuan manajerial yang baik. Ada tiga kunci yang dapat dipakai untuk menguji profesionalisme tersebut, yaitu : amanah, profesional dan transparansi.<sup>26</sup>

## 3) Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

---

<sup>24</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 107

<sup>25</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 11

<sup>26</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 18

Pergerakan adalah bagaimana cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mau bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.<sup>27</sup>

#### 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi suatu organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>28</sup>

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu, pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , h. 198

<sup>28</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 9

<sup>29</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 59

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu adalah pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.

Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya:

- a) *Preventif Control* adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- b) *Repressive Control* adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan maksud agar tidak terjadinya pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- c) Pengawasan saat proses dilakukan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.
- d) Pengawasan berkala adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perminggu, perbulan dan lainnya.
- e) Pengawasan mendadak (sidak) adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak.

- f) Pengawasan melekat (waskat) adalah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

### 3. Tingkatan Manajemen

“...Dalam kenyataannya tidak setiap pemimpin harus memiliki seluruh kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. Sebab pemimpin itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan:...”<sup>30</sup>

- a. Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari Direktur, atau Wakil Direktur. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutama yang diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen global dan manajemen waktu.
- b. Manajemen tingkat menengah, yang biasanya terdiri dari para Manajer, Kepala Divisi atau Departemen atau Kepala Cabang. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
- c. Manajemen supervisi, yang biasanya terdiri dari para Supervisor dan ketua kelompok. Diantara keahlian yang harus dimiliki

---

<sup>30</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 6

adalah keahlian komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.

- d. Manajemen non supervisi, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.

## **B. Penghimpunan Dana Zakat**

### **1. Pengertian Penghimpunan Dana Zakat**

Kata “penghimpunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal perbuatan atau cara mengumpulkan.<sup>31</sup>

Penghimpunan Dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur.<sup>32</sup>

penghimpunan dana adalah mengumpulkan dana dari para donator (muzaki) diberikan kepada petugas pengelola dana zakat (amil) untuk dikelola dan kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq).

Penghimpunan dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumberdaya lainnya dari masyarakat dari sumberdaya lainnya dari masyarakat (baik, individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan

---

<sup>31</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan,1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h. 308

<sup>32</sup><http://www.google.com/Yuniarrisky.blogspot.com/2011/12/pi-ekonomi-Koprasi.html>. kutip : Minggu, 02 Juli 2017. Jam 20.00

digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga mencapai tujuannya.<sup>33</sup>

Dalam penghimpunan zakat ini telah ditegaskan oleh Allah sebagai firmanNya sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya;

”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q S. At-Taubah/9:103)<sup>34</sup>

Maka dari itu menghimpun dana adalah sebuah proses yang terdiri dari dua tahap. *Tahap pertama*, menunjukkan kepada calon donatur bahwa ada kebutuhan penting yang dapat dipenuhi melalui kegiatan. *Tahap kedua*, meyakinkan orang-orang mau menyumbang dan menunjukkan alasan-alasan kegiatan.<sup>35</sup>

Peran fungsi dan tugas divisi atau bidang penghimpunan, memang dikhususkan mengumpulkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf dari masyarakat.

---

<sup>33</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 4

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 103

<sup>35</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Kemitraan Untuk Pembaruan Tata Pemerintahan Di Indonesia, 2002), h. 15

Dalam melaksanakan aktifitas penghimpunan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan kemampuan tim dalam mengembangkan kemampuan. Kegiatan penghimpunan sesungguhnya terletak pada dua hal, yaitu:

#### 1. Penggalangan dana

Dalam bidang ini kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada potensi kepada market donatur. Diantara kegiatan dan layanan yang dapat dilakukan dalam penggalangan dana adalah:

- a. Promosi, penyadaran zakat harus dilakukan dengan terus menerus sebagai proses yang tidak pernah selesai.
- b. Kerjasama program, menawarkan program untuk dikerjasamakan dengan lembaga atau perusahaan lain. Pilihan program yang *masterpiece* (konseptor) yang diyakini bias menarik perusahaan untuk bekerjasama.
- c. Sumber dan diskusi
- d. Pemanfaatan rekening Bank untuk memudahkan donator menyalurkan zakatnya.

#### 2. Layanan Donatur

Layanan donatur ini adalah *costumer care* atau dalam perusahaan disebut *costumer service*. Istilah donatur ini mempunyai pengertian yang sama dengan *muzzakki*.

- a. Data donatur, data donatur harus didokumentasikan, data ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari bukti

transfer Bank, dari kuitansi para donatur yang datang langsung dan dari surat-surat.

b. Keluhan dari donatur, mitra kerja atau masyarakat umum.

c. *Follow up* keluhan

Proses penghimpunan zakat banyak mengikuti konsep *fundraising* yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan penggalangan dana untuk tujuan tertentu. *Fundraising* zakat berarti upaya pengumpulan zakat perorangan atau badan usaha untuk mencapai tujuan zakat. Sumber utama *fundraising* zakat adalah muzakki. Maka mengingat proses *fundraising* zakat merupakan hal yang mendasar bagi upaya pengelolah zakat, pihak-pihak yang telah di beri wewenang untuk mengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat. Oleh sebab itu, parah pengurus Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) sebaiknya memiliki kapasitas untuk melakukan proses *fundraising* seperti :

1. Mempengaruhi

Mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan organisasi nirlaba atau Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) karena organisasi pengolaan zakat bekerja atas dasar ibadah dan sosial, tidak fokus pada perolehan laba dan keuntungan, maka Organisasi

Pengelolaan Zakat (OPZ) menjadi bagian dari organisasi nirlaba).<sup>36</sup>

## 2. Mengingat

Mengingat dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada para donatur dan calon donatur untuk sadar bahwa dalam harta yang dimilikinya ada sebagian hak fakir miskin yang harus di tunaikannya. Harta yang dimilikinya bukannya seluruhnya diperoleh oleh hasil usaha diri sendiri. Karena manusia bukanlah lahir sebagai makhluk individu saja, tetapi juga memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial. Kesadaran yang seperti inilah yang diharapkan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) dalam meningkatkan para donatur dan muzakki. Sehingga penyadaran dengan meningkatkan secara terus menerus menjadi individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.<sup>37</sup>

## 3. Mendorong

Dalam arti mendorong masyarakat dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik itu zakat, infak, sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirlaba. Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) atau organisasi nirlaba dalam melakukan penghimpunan juga mendorong kepedulian sosial dengan

---

<sup>36</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat ...*, h, 12

<sup>37</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat ...*, h,12

memperhatikan prestasi kerja atau *anunal report* kepada calon donatur. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya. Dorongan hati nurani para calon donatur untuk memberikan sumbangan kepada Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) ini merupakan upaya penghimpunan dalam upaya penggalan dana untuk keberlangsungan hidup Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ).<sup>38</sup>

#### 4. Membujuk

Membujuk para donatur dan muzakki untuk bertransaksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu penghimpunan adalah keberhasilan dalam membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelolaan zakat. Maka tidak ada artinya suatu penghimpunan tanpa adanya transaksi. Kepandaian seseorang dalam membujuk donatur mestinya tidak bisa dipisahkan dengan kepandaian seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga terjadi transaksi karena di pengaruhi oleh sikap dan perilaku para amil dalam membujuk para donatur dan muzakki. Upaya mempengaruhi ini merupakan bagian yang paling penting dari upaya penghimpunan.<sup>39</sup>

#### 5. Merayu

---

<sup>38</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat ...*, h,13

<sup>39</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat ...*, h. 14

Dalam mengartikan penghimpunan sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan sebagai merayu, memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang, gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan dana yang dimilikinya sebagai sumber dana zakat kepada organisasi yang telah merayunya. Penghimpunan juga memberikan peluang untuk merayu kepada calon donatur untuk terpaksa memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengolahan zakat karena gambar-gambar yang diberikan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ).<sup>40</sup>

## **2. Langkah-Langkah Penghimpunan Dana Zakat**

Langkah-langkah dalam penghimpunan dana zakat merupakan penanggung jawaban dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dalam proses perencanaan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah;<sup>41</sup>

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

---

<sup>40</sup> April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat...*, h. 15

<sup>41</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, (Ciputat: UIN Jakarta press, 2005), h. 28

Dalam aspek ini suatu organisasi bisa membuat perkiraan mengenai kemungkinan terlaksananya kegiatan *fundraising*, baik dari segi waktu, tempat ataupun kondisi organisasi.

b. Penentuan dan perumusan sasaran

Di bagian ini ditentukan sasaran yang akan dijadikan objek penghimpunan, segmentasi mana yang akan dijadikan sasaran penggalangan dana, kemudian ditentukan juga tujuan dari penggalangan dana itu sendiri.

c. Penetapan metode

Di bagian ini ditentukan metode apa yang akan dipakai untuk pengalangan dana, metode penghimpunan sangat banyak sekali macamnya, hal ini bisa ditentukan dengan berdasar kepada kondisi lembaga ataupun objek penghimpunan.

d. Penetapan waktu dan Lokasi

Dalam poin ini ditentukan waktu pelaksanaan dan juga tempat yang akan dijadikan sasaran penghimpunan.

e. Penetapan program

Dalam poin ini ditentukan gambaran atau rentetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penghimpunan.

f. Penetapan biaya dilakukan untuk proses penghimpunan, dan juga nentukan target dana yang akan didapat.

Dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus dilakukan adalah.<sup>42</sup>

1. Pembagian dan penggolongan tindakan penghimpunan

Dalam tahap ini suatu lembaga membagi penghimpunan sesuai dengan strategi dan metode yang dijadikannya, pembagian ini sangat penting karena pelaksanaannya pun akan berbeda dan dilakukan dengan cara yang berbeda.

2. Perumusan dan pembagian tugas kerja

Di bagian ini di tentukan pembagian tugas kerja dalam pelaksanaan penghimpunan, pembagian tugas ini dimaksudkan agar adanya tumpah tindih tugas, semua tugas terbagi habis dan tidak ada yang dibengkalai sehingga target penghimpunan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efesien.

3. Pemberian wewenang

Pada bagian ini para karyawan ataupun pekerja diberikan kejelasan wewenang, agar tidak terjadi *miss communication* dan *miss understading*.

Dalam proses penggerakan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Pembimbingan

---

<sup>42</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah...*, h. 29

Pembagian adalah aktivitas manajemen yang berupa memerintah, menugaskan, member arah, memberi petunjuk kepada bahwa dalam menjalankan tugas sehingga dapat tercapai dengan efisien.

#### b. Pengkoordinasian

Ibnu Syamsi sebagaimana dikutip Hasanudin, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “pengkoordinasian adalah aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan dengan jalan menghubungkan-hubungkan, memanunggalkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaan-pekerjaan sehingga semuanya berlangsung tertib dan seirama menuju kearah tercapainya tujuan bersama”.<sup>43</sup>

#### c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan kegiatan manajemen yang terwujud dalam tindakan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan persoalan dan pertentangan yang timbul dalam proses pengelolaan organisasi.<sup>44</sup>

Kemudian dalam proses pengawasan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

##### 1. Menetapkan standar

---

<sup>43</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah...*, h. 30

<sup>44</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h. 31

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.<sup>45</sup>

## 2. Pemeriksaan dan penelitian

Dalam pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan penghimpunan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan ,yaitu<sup>46</sup>:

- a. peninjauan pribadi manajer
- b. laporan secara lisan
- c. laporan tertulis

## 3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar.

Dalam proses ini dapat diadakan penilaian apakah proses penghimpunan berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpanagan. Apabila ternyata proses penghimpunan berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana dari hasil yang dapat mendekati atau bahkan mencapai target yang telah ditentukan. Hal itu bisa dijadikan contoh untuk pelaksanaan penghimpunan berikutnya. Tetapi apabila dalam prosesnya terdapat penyimpangan-penyimpangan dan hasilnya tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan,

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1988), h. 858

<sup>46</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), h. 144-146

maka manajer harus memfokuskan perhatiannya kearah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.<sup>47</sup>

4. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Diantara penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yaitu:

- a) Kekurangmampuan pihak pelaksana. Solusi dari permasalahan ini dilakukan dengan *training*, penambahan atau penggantian tenaga pelaksana.
- b) Waktu dan biaya tidak cukup tersedia. Solusinya dengan tindakan perbaikan berupa penyesuaian waktu dan biaya dengan kepadatan volume pekerjaan.
- c) Ketidakmampuan manajer/pemimpin dalam mengelola setiap elemen yang dibutuhkan. Solusinya dengan peningkatan kualitas manajemen melalui pelatihan, *training Development*, dan *Organization Development*.<sup>48</sup>

### **3. Zakat**

#### **a. Pengertian Zakat**

Zakat itu memiliki beberapa pengertian secara bahasa, secara istilah dan lain-lain seperti di bawa ini:

---

147 <sup>47</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), h.

<sup>48</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPEF,1999), h. 365.

Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak, dan berkah.<sup>49</sup> Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, mensucikan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah.<sup>50</sup> Zakat dari segi istilah *fikih* berarti "jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak".<sup>51</sup>

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan membuat keberkahan pada harta seseorang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat *tama'*, *syirik*, kikir dan *bakhil*. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi *muzakki* dan membantu kesulitan para *mustahiq*. Demikian seterusnya, apabila dikaji, arti bahasa ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan disyariatkannya zakat.<sup>52</sup>

Zakat disamping membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.<sup>53</sup>

## b. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam Al-Quran secara bersamaan dengan shalat sebanyak 82 ayat. Pada masa permulaan Islam di Mekkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan pada tahun 2 Hijriah, namun ada perbedaan pendapat mengenai bulannya. Pendapat yang

---

<sup>49</sup> Elmadani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 13

<sup>50</sup> Sayyid Sabbiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Bandung: PT Alma'arif, 1978), h. 5

<sup>51</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011) h. 34-35

<sup>52</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 23

<sup>53</sup> Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), h. 11

masyhur menurut ahli hadis adalah pada bulan Syawal tahun tersebut.<sup>54</sup>

### c. Perintah Mengeluarkan Zakat

Sebagai umat Muslim, kita sudah sepatutnya berpatokan terhadap Al Quran dan Hadis. Oleh karena itu dalam menjelaskan dan berusaha memahami apa pengertian zakat itu, kita harus mengetahui dali- dalil tentang zakat.

Zakat adalah konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang adalah amanat dari Allah SWT dan berfungsi sosial. Oleh karena itu, zakat adalah kewajiban yang di tetapkan oleh Allah dalam Al-Quran antara lain:

QS. An-Nisa/4:77

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya :

“ Dirikanlah sembayang tunaikanlah zakat “<sup>55</sup>.

QS. Al- Baqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

---

<sup>54</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*,. cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 344

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 46

“ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku<sup>56</sup> .

Dalam kaidah usul fiqh *Amr* menurut bahasa berarti perintah.

Sedangkan menurut istilah *amr* adalah :

أَلَا مَرٌ هُوَ طَلَبُ الْفِعْلِ مِنْ أَلَا عَلَى إِلَى أَلَا ذَنَى

Artinya; “*Amr* ialah perintah mengerjakan yang datang dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah”<sup>57</sup>

Jadi *Amr* merupakan suatu perintah untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat wajib atau yang harus dikerjakan, jika tidak demikian maka tidak termasuk kategori *Amr*. Dengan demikian apabila dalam nash syara’ terdapat salah satu dari bentuk *Amr* (perintah), maka wajib di kerjakan hal ini dijelaskan dalam kaidah usul fiqh seperti dibawah ini.

أَلْأَصْلُ فِي الْأَمْرِ لِلْوَجُوبِ

Artinya; “*Asal dari amr itu menunjukkan perintah wajib*”.<sup>58</sup>

Dijelaskan lebih lanjut kata *amr* tidak semua menunjukkan hukum wajib seperti kaidah dibawa ini.

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h.5

<sup>57</sup> Suansar Khatib, *Usul Fiqh*, (Bogor, PT IPB, 2014), h. 168

<sup>58</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Usul Fiqh*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h.262

أَلَا صَلُّ فِي الْأَمْرِ لِلْجُوبِ إِلَّا مَا دَلَّ دَبِيْلُ عَلَيَّ خَلَا  
فِيْهِ

Artiny:

“Asal amr menunjukan hukum wajib dilaksanakan kecuali bila ada indikasi atau dalil yang memalingkannya”.<sup>59</sup>

Contoh perintah yang terbebas dari indikasi yang memalingkan dari hukum wajib adalah seperti surat An- Nisa/4:77 dan Al-Baqarah/2:43 diatas. Ayat tersebut menunjukkan hukum wajib mendirikan sholat lima waktu dan menunaikan zakat.

Disamping surat diatas ada ayat yang menunjukkan untuk perintah wajib pengambilan zakat seperti ayat di bawah ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya;

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”(Q. S. At-Taubah/9:103).<sup>60</sup>

<sup>59</sup>Abdul Hamit Hakim, *Mabati Ad-Awalyah Fii Ushul Fiqh Wa Al- Qawaa'idil Fiq Hiyah*,(Jakarta, Syadyyah, T), h.10

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 103

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kata *amr khuzd min amwaalihim shodaqotan* itu menunjukkan (perintah) wajib mengambil atau mengumpulkan dana zakat oleh amilin dari muzakinya.

#### **d. Macam-Macam Zakat**

Secara umum zakat terbagi menjadi dua:

##### **1. Zakat Fitrah**

Zakat Fitrah merupakan ciri khas umat Islam. Zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar yang dilaksanakan maksimal sebelum Idul Fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah selesai menunaikan ibadah puasa. Selain untuk menggembirakan hati fakir-miskin pada hari raya idul fitri. Zakat fitrah dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika melaksanakan puasa ramadhan.<sup>61</sup>

##### **2. Zakat Maal atau Zakat Harta**

“Zakat Harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.”<sup>62</sup>

Adapun macam-macam zakat Mal antara lain:

- a) Hewan ternak. Meliputi semua jenis & ukuran ternak (misal: sapi, kerbau, kambing, domba, dan ayam)<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat...*, h. 395

<sup>62</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas..., h. 349

<sup>63</sup> El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 53-55

- b) Hasil pertanian. Hasil pertanian yang dimaksud adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll.<sup>64</sup>
- c) Emas dan Perak. Meliputi harta yang terbuat dari emas dan perak dalam bentuk apapun.<sup>65</sup>
- d) Harta Perniagaan. Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll. Perniagaan disini termasuk yang diusahakan secara perorangan maupun kelompok/korporasi.<sup>66</sup>
- e) Hasil Tambang (Makdin). Meliputi hasil dari proses penambangan benda-benda yang terdapat dalam perut bumi/laut dan memiliki nilai ekonomis seperti minyak, logam, batu bara, mutiara dan lain-lain.<sup>67</sup>
- f) Barang Temuan (Rikaz). Yakni harta yang ditemukan dan tidak diketahui pemiliknya (harta karun).<sup>68</sup>
- g) Zakat Profesi. Yakni zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi dimaksud

---

<sup>64</sup> El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*, h. 84-86

<sup>65</sup> Sayyid Sabiq, *Fiq Sunnah 3, terjmh Mahyudin Syaf*, (Bandung, PT Alma'arif, 1978), h. 34-35

<sup>66</sup> Sayyid Sabiq, *Fiq Sunnah 3, terjmh Mahyudin Syaf...*, h. 44-45

<sup>67</sup> El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap...*, h. 109-113

<sup>68</sup> El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap...*, h. 114-117

mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta.<sup>69</sup>

#### e. Syarat-Syarat Zakat

1. Beragama Islam, zakat merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, beragama Islam menjadi syarat bagi orang yang hendak menunaikannya.
2. Mencukupi nisab, nisab adalah jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai batas wajibnya zakat harta.
3. Berlaku satu haul atau satu tahun, disyaratkan untuk kewajiban berzakat berlalunya waktu satu tahun dengan menggunakan hijrah untuk kepemilikan harta yang sudah menapai nisab.<sup>70</sup>

#### f. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Penerima zakat atau disebut *mustahiq* secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا  
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ

---

<sup>69</sup>Didin Hafinudin, *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta, Gema Insani, 2002), h. 93-96

<sup>70</sup>Sayyid Sabiq, *Fiq Sunnah 3, terjmh Mahyudin Syaf...*, h.19-21

اللَّهُ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



Artinya :

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.(QS. At-Taubah/9: 60)<sup>71</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat, yaitu:

1. *Fakir*, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. *Miskin*, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. *Amil*, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. *Mu'allaf*, yaitu orang kafir yang ada harapan untuk masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. *Riqab*, yaitu untuk memerdekakan budak, mencakup juga melepaskan orang muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. *Gharim*, yaitu orang-orang yang terlilit utang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
7. *Sabilillah*, yaitu untuk keperluan pertahanan dan kejayaan Islam dan kemaslahatan kaum muslimin.
8. *Ibnu sabil*, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan bukan maksiat yang mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, h. 99

<sup>72</sup> Mahmudi, *Sistem Akuntansi...*, h.9-10

### **g. Hikmah dan Manfaat Zakat**

Ada banyak hikmah dan manfaat di balik perintah berzakat, di antaranya ialah:

1. Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
2. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
3. Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.
4. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Sebab, hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
5. Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan iri hati dan kebencian dari orang-orang miskin terhadap orang-orang kaya.
6. Zakat dapat membantu menumbuhkan perekonomian umat.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap* ...,h. 17

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

Baitul Maal Hidayatullah Merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat melayani masyarakat dalam upaya mengurangi jumlah kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah salah satu lembaga amil zakat nasional yang telah ditetapkan oleh SK. Menteri Agama RI No.538 Tahun 2001, tentang Pengukuhan Sebagai LAZNAS dan SK. Menteri Hukum dan HAM RI No.C-HT.01.09-302 TH.2005 serta Akta Notaris : Lilyk, SH, SP.1, No.17 tanggal 18-Nopember-2008. Kemudian akhir tahun 2015 kembali mendapatkan SK MENAG RI No. 425 Th. 2015 sebagai penyesuaian atas Undang-undang No. 23 Th. 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Berbadan hukum yayasan berdasarkan Akte notaries Lilik Kristiwati, SH tanggal 26 Februari 2001.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga di bawah Hidayatullah yang berfungsi menghimpun dan mengelola dana zakat infak shadaqah dan wakaf umat.<sup>74</sup> Bitul Maal Hidayatullah terletak di Jl.WR.

---

<sup>74</sup> Sejarah BMH ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada tanggal 08 Desember 2016

supratman No, 02, Rt 02/Rw. 01, Beringin Raya, Muara Bangkah Hulu,  
Kota Bengkulu.

## **B. Visi dan Misi Visi Baitul Maal Hidayatullah**

### **1. Visi<sup>75</sup>**

Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat.

### **2. Misi<sup>76</sup>**

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk peduli terhadap sesama
- b. Mengangkat kaum lemah (dhuafa) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan
- c. Menyebarkan syiar Islam dalam mewujudkan peradaban islam

## **C. Struktur Organisasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

Menurut Didiet Hardjito struktur organisasi adalah susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan dan posisi-posisi juga menunjukkan hierarki,

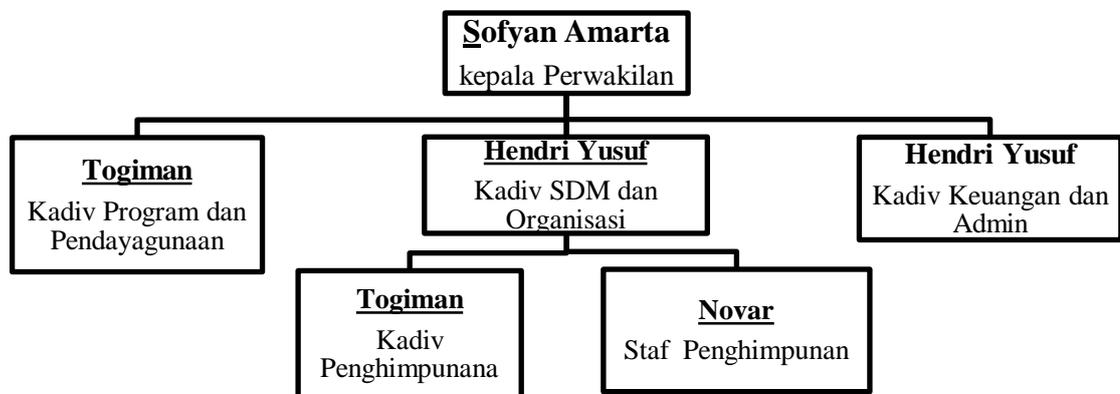
---

<sup>75</sup>Visi adalah suatu impian/keadaan dimasa akan datang yang dicita-citakan oleh seluruh personil organisasi untuk dicapai. Lihat: Agustinus sri wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Binarupa Aksara, 1996), cet ke-1, h, 38

<sup>76</sup>Misi adalah rangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai visinya. Menurut Peter Drucker untu merumuskan misi, organisasi harus mengajukan pertanyaan: “*in what business are we in or should be in*” (dalam bisnis apa kita berada, atau seharusnya ada). Lihat : Hendrawan Supratikno, dkk, *Advanced Strategic Management*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2003), h. 13

tugas dan wewenang serta memperhatikan hubungan pelopornya.<sup>77</sup> Untuk jelasnya nama-nama pengurus yang berada dalam struktur Baitul Maal Hidayatullah (BMH) lampiran :<sup>78</sup>

**STRUKTUR  
BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH)**



1.1 Gambar Struktur Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu<sup>79</sup>

**D. Program Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

**1. Program Dai Tangguh<sup>80</sup>**

Mereka berdakwah tanpa pamrih, jauh dari publikasi media. Dengan tekad yang kuat, mereka meninggalkan mimpi-mimpi kehidupan gemerlap dan memilih jalan hidup sebagai perantara hidayah Allah,

<sup>77</sup> Didiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), cet ke-3, h. 26

<sup>78</sup> Dokumen Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

<sup>79</sup> Dokumen Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

<sup>80</sup> Sejarah BMH, ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada Kamis, tanggal 08 Desember 2016, pukul 15.30 WIB

menerangi kehidupan ummat, mencerdaskan dan memerangi kemiskinan di pedesaan-pedesaan.

Para da'i tersebut telah memberikan hidupnya untuk membina masyarakat. Menjadi seorang dai, menjadi penyeru yang mencerahkan merupakan pekerjaan mulia. Dan apa yang disampaikan oleh seorang da'i akan menjadi tabungan jangka panjang yang akan mengalirkan pahala kebaikan.

Para da'i yang tidak pernah lelah untuk mencerahkan masyarakat di bangsa ini. Da'i yang diharapkan membawa banyak perubahan bagi masyarakat di Indonesia. Beratnya tantangan, minimnya fasilitas dan sedikitnya tenaga dai yang siap terjun menjadikan Da'i Tangguh harapan sekaligus tumpuan untuk mencerahkan dan membina masyarakat dari pedalaman hingga ke ujung negeri perbatasan.

Da'i Tangguh adalah mereka yang merelakan jiwa dan raganya guna membina dan memberdayakan masyarakat pedalaman untuk perubahan. Melalui program ZAKAT & SEDEKAH ANDA DA'I TANGGUH, turut membantu keberlangsungan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pedalaman.

## **2. Program Mandiri Terdepan<sup>81</sup>**

Kita mengetahui bahwa sekarang angka kemiskinan dan pengangguran diperkirakan bertambah setelah dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang sangat memukul hati rakyat khususnya kaum dhuafa. Dampaknya, semua harga barang melonjak naik khususnya sembako. Daya beli masyarakat pun menjadi menurun drastis. Lalu bagaimana nasib para pedagang kecil dan menengah agar mampu bertahan menyambung usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya?

Fakta dilapangan yang seringkali kita temui bahwa ketika mereka mengajukan pembiayaan kepada pihak Bank maka akan terbentur dengan persyaratan-persyaratan ditambah agunan berupa sertifikat dan surat berharga lainnya. Belum lagi termasuk kriteria kelayakan pihak Bank lainnya, walaupun mungkin bunganya hanya 1-2% perbulannya. Atau dengan jalan lain, mereka mengajukan pembiayaan kepada para rentenir yang memberikan kemudahan dalam persyaratan, akan tetapi secara tidak sadar para pedagang “dicekik” oleh bunga pinjaman antara 10 s.d 30 % per bulan.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka BMH hadir dengan program Mapan (Mandiri Terdepan) dengan tujuan untuk menopang dan sekaligus membantu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui

---

<sup>81</sup> Sejarah BMH, ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada Kamis, tanggal 08 Desember 2016, pukul 15.30 WIB

dukungan pembiayaan bagi pelaku ekonomi lemah (kaum dhu'afa) serta membebaskan mereka dari jeratan rentenir serta melakukan pembinaan baik aspek moral dan manajerial .

Namun ironisnya lagi dari keseluruhan usaha kecil yang ada, dikatakan masih belum memiliki institusi yang kuat, mapan, dan bebas dari intervensi dari pihak manapun. Untuk itu dengan adanya Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) Melalui Pembiayaan Qardhul Hasan Berbasis Pembinaan Spiritual ini diharapkan mampu mengembangkan usaha mikro Umat. Sehingga mereka dapat menjadi pelaku ekonomi guna menekan kemiskinan serta mampu mengisi lapangan kerja di negeri sendiri.

### **3. Program Senyum Anak Indonesia<sup>82</sup>**

Diskriminasi pembangunan di Indonesia membuat timpang khususnya dalam proses pembelajaran. Infrastruktur yang tidak memadai, membuat situasi yang sulit untuk anak bangsa dapat mengenyam pendidikan secara layak. Kondisi geografi Indonesia yang terdiri dari kepulauan, membuat pulau-pulau luar dan jauh (perbatasan) kurang mendapatkan perhatian dan skala prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia. Pada akhirnya mereka laksana anak tiri di ibu pertiwi.

---

<sup>82</sup> Sejarah BMH, ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada Kamis, tanggal 08 Desember 2016, pukul 15.30 WIB

Keprihatinan atas sebagian wajah pendidikan di Indonesia harus diikuti langkah perbaikan yang merupakan tanggungjawab kita semua, tidak hanya pemerintah, tapi seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga kekuatan masyarakat turut peduli dan membantu anak bangsa untuk bangkit menatap masa depan yang indah. Melalui program Senyum Anak Indonesia, bagian dari ikhtiar untuk mewujudkan masa depan generasi bangsa yang lebih baik. Keterbatasan sarana pendidikan, menjadi kendala besar kebanyakan anak negeri dalam menikmati pendidikan yang lebih layak. Melalui program senyum anak indonesia, Zakat dan sedekah anda menjadi solusi atas kendala yang mereka hadapi.

#### **E. Layanan Kemudahan Berdonasi ke BMH<sup>83</sup>**

##### **1. Zakat Via ZIS Consultan**

Menyediakan layanan Tim Konsultan Zakat baik untuk komonitas usaha, perusahaan dan lembaga lainnya untuk mengetahui posisi wajib zakat yang harus ditunaikan.

##### **2. Jemput Zakat**

Layanan jemput zakat yang siaga dan siap menjemput donasi kealamat tujuan, di rumah, kantor dan lain sebagainya. Layanan ini untuk memudahkan bagi muzakki yang ingin membayarkan zakatnya ke BMH dimana jumlah minimal zakat yang dijemput, yaitu Rp

---

<sup>83</sup> Dokumen Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

100.000 sebagian besar yang menggunakan layanan jemput zakat ini berasal dari muzakki yang sifatnya individu.

### 3. Zakat Via Gerai Zakat

Layanan ZIS berbasis gerai yang lebih dekat dan mudah dijangkau di beberapa pusat perbelanjaan, perkantoran dan pusat keramaian lainnya.

### 4. Zakat Via SMS Center

Mendapatkan layanan sms center yang berfungsi sebagai informasi update program-program BMH, SMS Hikmah, media konfirmasi, konsultasi program, dan lain sebagainya.

### 5. Zakat Via Web Store

Layanan donasi ZIS online yang dapat diakses melalui website BMH di [www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)

### 6. Via App Playstore

Berdonasi terasa lebih mudah melalui aplikasi di sistem operasi android. Cukup dengan mendownload Baitul Maal Hidayatullah pada aplikasi playstore.

### 7. Via layanan Transfer dan e-Channeling

Layanan Transfer donasi ZIS BMH menyediakan beberapa rekening Bank yang dapat diakses sesuai jenis donasi yang ingin ditransfer dan dalam beberapa waktu kedepan, pembayaran donasi

akan semakin mudah dengan tersedianya menu pembayaran ZIS di ATM dan mobile banking pada beberapa Bank ternama Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Fungsi Manajemen Terhadap Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.**

Dalam penghimpunan dana zakat diperlukan manajemen yang baik agar proses penghimpunan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Kadiv Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu yaitu Togiman mengatakan bahwa konsep yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menggunakan konsep di bawah ini:

##### **1. Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

###### **a. Menetapkan Standar**

Standar yang diterapkan oleh Kadiv penghimpunan BMH yaitu Tugiman menyatakan.

“Bahwa standar yang ditetapkan oleh divisi penghimpunan BMH untuk aktifitas karyawan adalah sikap Islam, berakhlakul karimah dan bisa dipercaya oleh Muzakki. Kemudian standar laporan keuangan harus sesuai dengan PSAK 109 yang akuntable dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu laporan keuangan BMH tahun 2015 yang telah diperiksa oleh audit independen mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian”.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Tugiman , Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

b. *Forecasting* (penghitungan dan perkiraan masa depan)

Cara yang dilakukan oleh BMH dalam membaca situasi dan kondisi dilapangan ketika akan melaksanakan aktivitas penghimpunan, sebagaimana yang telah diutarakan dalam wawancara, menurut Kadiv penghimpunan BMH Tugiman:

”Dalam tahap ini BMH memakai pola yang disebut RKM (Rencana Kerja Manajemen), BMH melakukan positioning dengan menganalisa peluang dan tantangan yang ada dilapangan. Dalam RKM ini BMH menetapkan kekuatan dan kelemahan lembaganya, kemudian membuat strategi-strategi turunan untuk menjalankan setiap program yang telah direncanakan dan untuk mengatasi permasalahan yang diperkirakan akan muncul dalam aktifitas penghimpunan, setelah itu baru melalui peraturan pemerintah, BMH adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berfungsi menghimpun dan mengelola dana zakat infak shadaqah dan wakaf umat. Diatur oleh undang-undang, di atur oleh Negara, oleh karena itu sebelum bergerak BMH membaca situasi melalui peraturan pemerintah yang mengatur tentang zakat”<sup>85</sup>.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Tugiman selaku Kadiv penghimpunan menyimpulkan, bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh divisi penghimpunan BMH membaca segmentasi donatur dan pasar yang menjadi sasaran divisi penghimpunan BMH, dimana posisi donatur BMH, ada kalangan menengah ke atas atau menengah ke bawah. Hal tersebut tentu dilaksanakan dengan melaksanakan penelitian lapangan. Dengan

---

<sup>85</sup>Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

mengetahui segmentasi donatur, divisi penghimpunan BMH bisa menentukan metode yang tepat untuk melakukan aktivitas penghimpunan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Penentuan dan perumusan sasaran

Setelah melakukan *forecasting*, selanjutnya divisi penghimpunan BMH menentukan sasaran donatur yang akan dijadikan objek untuk aktivitas penghimpunan guna menggalang dana zakat sebagaimana yang telah diutarakan oleh Kadiv penghimpunan BMH Tugiman.

“Divisi penghimpunan BMH sebagai sasaran penghimpunan menjadi dua bagian. Pertama, penghimpunan publik dengan sasaran masyarakat perkotaan dengan segmentasi menengah atas. Kedua, penghimpunan *corporate* dengan perusahaan-perusahaan yang berada di Kota Bengkulu.”<sup>86</sup>

d. Penetapan Metode

Dalam melaksanakan aktivitas penghimpunan metode yang dilakukan BMH, lebih menekankan kepada penghimpunan publik. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Staf penghimpunan BMH yaitu Novar.

“Menurut Novar metode dilakukan secara *direct* atau pun *indirect*. Metode *direct* dilakukan dengan cara memanfaatkan link-link donatur BMH, baik yang sudah menjadi donatur tetap atau pun temporer. Kemudian metode *indirect* dilaksanakan dengan membuat program yang bisa menarik minat donator dan juga memberikan

---

<sup>86</sup>Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 4 Juni 2017

kesadaran kepada donator akan pentingnya kepedulian terhadap sesama”.<sup>87</sup>

e. Penetapan Waktu dan Lokasi

Untuk penetapan waktu dan lokasi ini Novar mengatakan bahwa:

“Kegiatan penghimpunan dilaksanakan ditempat-tempat yang telah ditetapkan Metode *opentable* biasanya dilaksanakan ditempat-tempat ramai, seperti mall dan lain-lain. Adapun pelaksanaan penghimpunan secara langsung waktunya fleksibel, begitupun dengan metode DBD (Donatur Bawa Donatur) metode ini waktunya tidak pasti namun telah terbukti efektif dan efisien”.<sup>88</sup>

f. Penetapan program

Dalam melancarkan kinerjanya, divisi penghimpun BMH memiliki beberapa program, seperti yang disampaikan Tugiman selaku officer divisi program BMH.

“Program yang ditetapkan diantaranya DBD (Donatur Bawa Donatur) dan *opentable*. DBD ini dilaksanakan dengan cara kerjasama dengan para donatur BMH untuk mengajak rekan keluarga ataupun orang yang mereka kenal untuk menjadi donatur di BMH, dengan begitu secara tidak langsung para donatur telah membantu aktifitas penghimpunan di BMH. Kemudian ada juga program yang dinamakan *opentable*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membuka stand BMH *Opentable* ini biasanya dilaksanakan di tempat-tempat ramai, di mall, atau di event-event tertentu yang didalamnya berkumpul banyak orang. Kegiatan ini memiliki dua tujuan penting. Pertama, sosialisasi zakat dengan membangun *brain awareness* kepada para pengunjung akan pentingnya berbagi dan member. Kedua, penggalangan dana dari para

---

<sup>87</sup> Novar, Staf penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 18 Juni 2017

<sup>88</sup> Novar, Staf penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 18 Juni 2017

pengunjung dengan membuka layanan penyaluran dana zakat”.<sup>89</sup>

Baitul Maal Hidayatullah menilai kedua program ini dirasa paling efektif untuk proses sosialisasi dan penggalangan dana, dari pada memasang billbot ataupun spanduk-spanduk dengan *cost* yang sangat tidak efisien dan belum tentu efektif.

g. Dana yang dibutuhkan selama 1 tahun dalam penghimpunan dana zakat

Untuk dana yang dihabiskan dalam setahun setiap tahunnya terus meningkat, bisa dilihat di dokumen Baitul Maal Hidayatullah contohnya di tahun 2015 lebih kurang yang dibutuhkan sebanyak Rp. 216.603.187.<sup>90</sup>

## **2. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

a. Tata cara pelaksanaan dalam penghimpunan dana zakat

Dalam pelaksanaan penghimpunan BMH menggunakan tata cara tertentu dalam penghimpunan dana zakat seperti yang di samapiakan langsung oleh Bapak Tugiman selaku Kadiv penghimpunan..

“Sebelum melaksanakan penghimpunan team dari divisi penghimpunan membuat atau mengumpulkan data muzaki tersebut, kami mencari tau penghasilan si muzaki tersebut, setelah kami sudah mengetahui nanti dari team kami membuat surat himbauan untuk berzakat ya sampai muzaki tersebut mau untuk berzakat”<sup>91</sup>

b. Perumusan dan pembagian tugas kerja

---

<sup>89</sup>Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

<sup>90</sup>Dokumentasi Divisi Penghimpunan BMH.

<sup>91</sup>Tugiman, Kadiv penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

Dalam perumusan dan pembagian tugas kerja, divisi penghimpunan membagi sub-sub divisi untuk membantu aktivitas penghimpunan sebagaimana yang telah diutarakan Kadiv penghimpun BMH yaitu Tugiman.

“Devisi penghimpun BMH membagi perumusan dan tugas kerja penghimpunan yaitu: Pertama, divisi penghimpunan *public*. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola setiap aktifitas penghimpunan yang sasarannya adalah masyarakat umum diperkotaan, divisi ini bertanggung jawab atas kelancaran aktifitas penghimpunan *public*. Rincian kerjanya meliputi penambahan lokasi penghimpunan penambahan kotak peduli. Kedua, divisi penghimpunan *corporate*. Divisi ini bertanggung jawab untuk melaksanakan penghimpunan ke perusahaan-perusahaan, divisi bertanggung jawab untuk mendapatkan dana *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Ketiga, *Divisi Media Rellation*, divisi ini berfungsi untuk mensosialisasikan pentingnya zakat dengan mengajak para donatur untuk berbagi dan juga menyadarkan donatur akan pentingnya berbagi. Aktifitas ini gencar dilakukan di media-media social online dan juga sarana-sarana lainnya. Keempat, *Divisi CRM (Custumer Relation Managenet)*, divisi ini bertugas untuk melakukan penindaklanjutan kepada donatur, baik dengan memberitahukan laporan keuangan ataupun laporan kegiatan kepada para donatur agar kepercayaan donatur tetap terjaga dan terus menitipkan amanah hartanya ke Baitul Maal Hidayatullah (BMH)”<sup>92</sup>.

c. Banyak orang yang dibutuhkan

Dalam sebuah lembaga jumlah orang yang di butuhkan harus sesuai dengan kebutuhan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak menurut bapak sofian selaku Kepala perwakilan atau manajer BMH.

“Dalam penghimpunan dana zakat pada lembaga BMH pada dasarnya kita masih kekurangan untuk anggota penghimpunan akan

---

<sup>92</sup> Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

tetapi program-program bisa berjalan, karena kalau masalah anggota itu tergantung Ketua divisi penghimpunan”.<sup>93</sup>

### **3. Penggerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

#### a. Pola dalam penghimpunan dana zakat

Setiap lembaga memiliki pola masing-masing yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat, begitupun juga dengan lembaga BMH itu sendiri, menurut Novar selaku Staf Penghimpunan.

“ Dalam penghimpunan dana zakat BMH masih menggunakan pola seperti sebelum-sebelumnya yaitu pendatan terlebih dahulu setelah itu baru dilakukan penjemputan dana zakat”.<sup>94</sup>

#### b. Pengumpulan dana zakat yang diperoleh setiap tahun

“Untuk pengumpulan dana zakat setiap tahun tidak terlalu jauh selisihnya menurut Kadiv penghimpunan yaitu Bapak Tugiman menyatakan bahwa dalam setahun target yang dicapai untuk 2014 sebanyak 308.383.500 dan 2015 sebanyak 298.309.317 akan tetapi melihat potensi zakat yang besar di kota Bengkulu yang besar maka Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memiliki target sebanyak 1”.<sup>95</sup>

#### c. Aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi target

Ketika ingin menggapai sesuatu sudah menentukan targetnya masing-masing begitu juga dengan lembaga BMH ini, Sofian selaku kepala perwakilan atau Manajer BMH menyatakan bahwa:

---

<sup>93</sup> Sofian Amarta, Kepala Perwakilan BMH, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>94</sup> Novar, Staf Penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 18 Juli 2017

<sup>95</sup> Novar, Staf Penghimpunan, Wawancara Pada tanggal 18 Juli 2017

“kami terus menerus bekerja keras untuk selalu mengingatkan para muzaki, dengan cara memberitahukan program-program ke WA masing-masing muzaki, jadi didalam melanjutkan penghimpunan dana ini ya harus dengan kesungguhan agar target bisa tercapai”<sup>96</sup>

#### **4. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

##### **a. Monitoring**

Dalam sebuah lembaga monitoring itu perlu di laksanakan sebab untuk kebaikan lembaga itu sendiri, menurut Kadiv penghimpunan Togiman menyatakan bahwa.

“Untuk memonitoring itu sendiri dilakukan mulai dari divisi penghimpun *publik*, divisi penghimpunan *corporate*, divisi *media relation* dan terakhir divisi Costumer Relation Management (*CRM*) setelah itu baru ke manajer divisi penghimpun”<sup>97</sup>

##### **b. Evaluasi**

Dalam proses evaluasi, divisi penghimpun BMH melaksanakan kegiatan pelaporan LPJ bulanan dan tahunan seperti yang diurutkan oleh Kepala perwakilan atau Manajer BMH yaitu Sofian Amarta.

“Menurut saya Kerja Karyawan bisa di evaluasi secara rutin dalam jangka waktu satu bulan. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicairkan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya evaluasi

---

<sup>96</sup> Sofian Amarta, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2017

<sup>97</sup>Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

tahunan dilaksanakan untuk mengatur pencapaian-pencapaian dari target yang telah ditetapkan, apakah mencapai target atau tidak, apa kendala terbesar yang dihadapi, dan apa yang bisa diambil dari peristiwa selama satu tahun itu, untuk dijadikan bekal dan pengalaman dalam menyusun dan merencanakan program di tahun selanjutnya”.<sup>98</sup>

c. Kendala dalam penghimpunan dana zakat

Dalam setiap melakukan suatu kegiatan pasti akan menemukan suatu kendala, menurut Kadiv penghimpunan Bapak Tugiman.

“Salah satu kendalanya yaitu kurang sadarnya orang kaya untuk mengeluarkan hartanya, kita semua tahu 2,5% dari harta yang kita miliki itu adalah milik orang lain tetapi masih sangat kurang kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakatnya”.<sup>99</sup>

d. Pemecahan masalah

Untuk penyelesaian masalah yang dihadapi lembaga BMH selalu musyawarah mufakat dalam menyelesaikan setiap permasalahan menurut Manajer BMH Sofian menyatakan bahwa.

“Proses pengambilan keputusan dalam proses kerja penghimpunan dilakukan secara musyawarah mufakat, semua karyan berhak berbicara dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi. Bahkan karena aktivitas penghimpunan lebih banyak melibatkan orang yang terjun ke lapangan, dan langsung bersentuhan dengan problem-problem yang mungkin dihadapi, oleh karena itu BMH pun memberikan kewenangan untuk sewaktu-waktu mengambil keputusan langsung ketika kondisi terdesak, karena pihak atas mempercayakan kepada mereka, bahwa mereka lebih mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan”.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Sofian Amarta, kepala Perwakilan BMH, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>99</sup> Tugiman, Kadiv Penghimpunan, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2017

<sup>100</sup> Sofian Amarta, Kepala Perwakilan BMH, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

## **B. Analisis Pelaksanaan Konsep Fungsi Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu.**

Secara garis besar divisi penghimpunan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) telah menjalankan fungsinya dengan baik. Meskipun ada beberapa kekurangan di beberapa aspek yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Berikut uraiannya:

### **5. Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

Dalam hal ini BMH telah menentukan visi misi yang ingin mewujudkan Lembaga Amil Zakat Nasional yang amanah, transparan dan profesional. Namun ada yang perlu dievaluasi mengenai pencapaian dan pelaksanaan dari visi misi itu sendiri. Dalam visi penghimpunan BMH disebutkan bahwa divisi ini bertanggung jawab memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait. Namun hal ini masih belum terlaksana secara maksimal karena berdasarkan keterangan wawancara dengan ketua penghimpunan, orang-orang untuk mengelola dana zakat di lembaga ini masih kurang, salah satu faktornya adalah kurang sokongan dana dari BMH oleh karena itu segala aktivitas terbatas. Bahkan apabila kita melihat potensi zakat di Kota Bengkulu, BMH harus berani meningkatkan target penghimpunan dana. Karena apabila lembaga kekurangan

anggota dan membutuhkan untuk aktivitas penghimpunan, hal ini tentu saja bukan untuk hal negatif, namun semata-mata dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik untuk umat.

**6. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

Dari segi pengorganisasian lembaga, divisi penghimpunan BMH masih membutuhkan anggota yang banyak, karena dengan anggota yang seadanya maka kreativitas atau ide-ide sulit untuk diciptakan. Manajer divisi penghimpunan BMH pun mengeluhkan, bahwa sangat sulit untuk mencapai target baik dari segi pencairan data maupun pengumpulan dana, oleh karenanya untuk anggota di divisi penghimpunan masih belum mencapai target.

**7. Pergerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat**

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan cukup baik, karena masih berjalannya rutinitas pengkajian mengenai zakat yang selalu disampaikan oleh Bapak Sofian. Hal ini berdampak positif karena dengan adanya pengkajian seperti itu akan ada motivasi untuk para amil melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Selain itu pula masih berjalan aktivitas tadarus dan berdo'a bersama sebelum melakukan aktivitas dikantor maupun diluar kantor dengan ciri khas BMH yang semua karyawannya diwajibkan untuk berperilaku Islami, berpakaian santun dan semua anggota yang

bekerja di BMH semuanya laki-laki, hal ini menjadi daya tarik sendiri, karena BMH bisa menunjukkan bahwa sikap mereka adalah sikap penjaga amanah umat sehingga bisa mendapat kepercayaan tinggi dari para donator.

**8. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidaytullah (BMH) dalam Penghimpunan Dana Zakat.**

Dalam tahap ini BMH telah memiliki indikator dan standar untuk mengukur keberhasilan setiap aktivitas penghimpunan. Evaluasi dilakukan secara berkala, dari tahunan bahkan sampai laporan harian. Oleh karena itu pengawas bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Penulis memberikan apresiasi atas matangnya konsep evaluasi, hal ini patut dipertahankan bahkan terus ditingkatkan demi kemampuan organisasi sehingga bisa memberikan pelayanan yang prima bagi umat. Kemudian dalam tahap ini, evaluasi terhadap publikasi BMH harus mendapat perhatian lebih, agar lembaga ini bisa lebih dikenal khalayak, menambah segmentasi donator sehingga bisa terus meningkatkan pengumpulan dana zakat, yang kemudian dikelola secara baik dan didistribusikan secara tepat demi tercapainya generasi penerus bangsa yang andal dan sholeh serta masyarakat yang makmur dan sejahtera.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari pembahasan konsep fungsi manajemen kinerja dari divisi penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan konsep fungsi manajemen kinerja pada divisi penghimpunan Baitul Maal Hidayatullah (BMH), *pertama* dimulai dari aspek Perencanaan, yang mengacu kepada visi misi. *ke dua* dari aspek Pengorganisasian, dalam aspek ini Baitul Maal Hidayatullah (BMH) seperti dalam divisi penghimpunan *public*, divisi *corporate*, divisi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Costumer Relation Management (CRM)*. *Ke tiga* Pergerakan dalam sebuah pergerakan divisi penghimpunan memiliki target dengan cara pendataan dan penjemputan dana zakat serta menginformasikan program-program zakat dengan melalui WA. *Ke empat* yaitu tahap pengawasan dalam tahap ini terdapat monitoring, evaluasi, dan pemecahan kendala dalam penghimpunan dana zakat di BMH.

#### B. Saran-saran

1. Divisi penghimpun Baitul Maal Hidayatullah (BMH), harus yakin untuk bisa meningkatkan target pengumpulan dana, karena melihat potensi zakat di Kota Bengkulu yang besar.

2. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terus memperbaiki manajemen lembaga agar menjadi lembaga yang *capable* dan professional serta berdedikasi tinggi untuk umat.
3. Sumber daya manusia Baitul Maal Hidayatullah (BMH) khususnya divisi penghimpunan itu harus benar-benar orang yang professional dan SDMnya harus ditambah lagi untuk memudahkan dalam penghimpunan dana zakat .
4. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terus menambah relasi ke berbagai pihak untuk bisa diajak bekerjasama dalam penghimpunan dana zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dan Daryanto. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2013
- Abdurahman & Soejono. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaraksa. 2005
- Ahmad, Saebani, Beni. *Fiqh Usul Fiqh*, Bandung, Pustaka Setia, 2008.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Wali. 2013
- Departemen Agama RI. *Membangun Peradban Zakat Nasional*. Jakarta: 2015
- Departemen Agama RI. *Standarisasi Amil Zakat Indonesia*. Jakarta: 2015
- Efendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Hakim, Hamit, Abdul. *Mabati Ad-Awaliyah Fii Ushul Fiqh Wa Al- Qawaa'idil Fiq Hiyah*, Jakarta, Syadyyah, T.
- Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. Ciputat:UIN Jakarta press. 2005
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*. Jakarta: Gama Insani Press. 2002

- Hardjito, Didiet. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Askara. 2011
- Khatib, Suansar. *Usul Fiqh*, Bogor, PT IPB, 2014.
- Madani, El. *Fiqih Zakat Lengkap*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Masyhuri, Aziz . *Fiiqh Zakat Dalam Dunia Modern*. Surabaya: Bintang Surabaya. 2000
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPA. 2011
- Norton, Michael. *Menggalang Dana*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Kemitraan Untuk Pembaruan Tata Pemerintahan Di Indonesia. 2002
- Porwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat*. Yogyakarta: Teras. 2009
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen, Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Rosyad Shaleh, Abd. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1977
- Sabbiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah 3*. Bandung: Pt Alma'arif. 1978
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Askara. 2005
- Supratikno, Hendrawan, dkk. *Advanced Strategic Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003

- Sulaiman, Rusydi dan Muhammad Holid. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: EIKAF. 2007
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta. 2006
- Tanjung, Hendri & Abrista Devi. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2010
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka. 1988
- Umam, Khairul, dkk. *usul fiqh II*, trjmh Maman Abd. Djaliel, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2011
- Sejarah BMH, ([www,bmh,or,id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada Kamis, tanggal 08 Desember 2016, pukul 15.30 WIB
- Aziz, Fauzan. *Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Zakat, Infak dan Shadqah (ZIS) oleh BAZ Kota Lubuk Linggau*. Bengkulu: Skripsi, Syariah. 2010.
- Helesti. *Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu (Studi tentang Pengawasan Zakat Produktif*. Bengkulu: Skripsi, Perbankan Syariah. 2009.
- Wulandari, Ratih. *Model Penghimpunaan Zakat Infak Sedekah pada Badan Amil Zakat Kelurahan Gandari Utara Jakarta Selatan Dan Respon Masyarakat*. Jakarta: Skripsi, Manajemen ZISWAF. 2012.



